

---

## PENYULUHAN TENTANG EDUKASI SEKS PADA SISWA SMP NEGERI 28 MEDAN

Syafril Barus<sup>1)</sup>, Ismadi Sihombing<sup>2)</sup>, Lydia Barus<sup>3)\*</sup>, Sarma Dewi Kemala<sup>4)</sup>, Sahat Sinaga<sup>5)</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup>TIKes Senior Medan

<sup>1)</sup> [syafrilbarus@gmail.com](mailto:syafrilbarus@gmail.com), <sup>2)</sup> [ismadisihombing@gmail.com](mailto:ismadisihombing@gmail.com), <sup>3)</sup> [baruslydia2@gmail.com](mailto:baruslydia2@gmail.com), <sup>4)</sup> [sarmakemala@gmail.com](mailto:sarmakemala@gmail.com), <sup>5)</sup> [sahatmonang123@gmail.com](mailto:sahatmonang123@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Remaja lebih dikenal sebagai konsumen yang sangat ingin tahu dan informasi. Setiap informasi yang diberikan kepada seseorang seringkali ditelan begitu saja tanpa mempertimbangkan keakuratan atau manfaat atau kekurangan informasi tersebut bagi orang tersebut. Masa remaja adalah masa ketika banyak minat, termasuk yang berpusat pada seks dan masyarakat, mulai tumbuh. Seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia bukanlah hal yang baru, apalagi di zaman yang lebih maju atau yang lebih dikenal dengan zaman globalisasi. Sedih rasanya mengetahui hal ini. Remaja siap menerima dan memproses apa yang diajarkan, yang merupakan nilai tambah. Sekitar 47% pendidikan seks telah dicapai di negara berkembang seperti Amerika Serikat, di mana program pemerintah memberikan buku panduan pendidikan seks kepada setiap orang tua yang memiliki anak. Pendidikan seks dasar yang diberikan antara lain pelajaran tata krama, asal bayi, pengenalan jenis kelamin, dan topik lainnya. Kegiatan ini dilakukan Di SMP negeri 28 Medan. Tujuan pengabdian ini adalah memberi pengetahuan dan edukasi secara awal tentang seks supaya siswa dapat mencegah terjadinya penyimpangan pada siswa mengenai edukasi seks.

**Keywords:** Penyuluhan; Edukasi; Seks; Siswa SMP;

---

### PENDAHULUAN

Remaja lebih dikenal sebagai konsumen yang sangat ingin tahu dan informasi. Setiap informasi yang diberikan kepada seseorang seringkali ditelan begitu saja tanpa mempertimbangkan keakuratan atau manfaat atau kekurangan informasi tersebut bagi orang tersebut. Masa remaja adalah masa ketika banyak minat, termasuk yang berpusat pada seks dan masyarakat, mulai tumbuh. Seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia bukanlah hal yang baru, apalagi di zaman yang lebih maju atau yang lebih dikenal dengan zaman globalisasi. Sedih rasanya mengetahui hal ini. Remaja siap menerima dan memproses apa yang diajarkan, yang merupakan nilai tambah. Sekitar 47% pendidikan seks telah dicapai di negara berkembang seperti Amerika Serikat, di mana program pemerintah memberikan buku panduan pendidikan seks kepada setiap orang tua yang memiliki anak. Pendidikan seks dasar yang diberikan antara lain pelajaran tata krama, asal bayi, pengenalan jenis kelamin, dan topik lainnya.

### KAJIAN TEORITIS

Remaja lebih dikenal sebagai konsumen yang sangat ingin tahu dan informasi. Setiap informasi yang diberikan kepada seseorang seringkali ditelan begitu saja tanpa mempertimbangkan keakuratan atau manfaat atau kekurangan informasi tersebut bagi orang tersebut. Masa remaja adalah masa ketika banyak minat, termasuk yang berpusat pada seks dan masyarakat, mulai tumbuh. Seks dan pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia bukanlah hal yang baru, apalagi di zaman yang lebih maju atau yang lebih dikenal dengan zaman globalisasi. Sedih rasanya

\* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

mengetahui hal ini. Remaja siap menerima dan memproses apa yang diajarkan, yang merupakan nilai tambah [1]. Sekitar 47% pendidikan seks telah dicapai di negara berkembang seperti Amerika Serikat, di mana program pemerintah memberikan buku panduan pendidikan seks kepada setiap orang tua yang memiliki anak. Pendidikan seks dasar yang diberikan antara lain pelajaran tata krama, asal bayi, pengenalan jenis kelamin, dan topik lainnya [2]

Sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, dulu menganggap pendidikan seks, yang kadang disebut pendidikan seks, sebagai hal yang tabu. Ini karena diyakini bahwa perdebatan tentang pendidikan seks tidak boleh tersedia secara umum. Seksualitas itu tabu di Indonesia karena kita tidak mau membicarakannya tapi tetap terlibat di dalamnya, menurut Inez Kristanti, Psikolog dari Klinik Angsamerah, saat peluncuran kampanye kolaborasi #AkuDewasa pada Selasa, 4 September 2018. di GoWork, Chubb Square, Thamrin, Jakarta (Tashandra, 2018). Hal ini dikarenakan belum banyak organisasi yang memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang pendidikan seks, akibatnya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui betapa pentingnya pendidikan seks sejak dini [3]. Pada masa ini juga terlihat bagaimana perkembangan kepribadian, intelek, psikoseksualitas, emosionalitas seseorang, yang mempengaruhi bagaimana remaja berperilaku, dan aspek psikososial terkait bagaimana seseorang berfungsi dalam lingkungan sosial—khususnya, bagaimana kemandirian dari orang tua, penciptaan tujuan hidup, dan pengembangan sistem nilai—sedang berlangsung [4]. Masa remaja dengan demikian merupakan tahap yang sangat rentan terhadap masuknya ajaran-ajaran yang merusak yang dapat terjadi melalui pergaulan [5]. Oleh karena itu, setiap orang harus memperhatikan pendidikan seks, termasuk orang tua, sekolah, dan pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan pendidikan seks kepada siswa-siswi SMP Negeri 28 Medan [6]. Remaja perlu diedukasi tentang edukasi seks dan masalah kesehatan reproduksi selain pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, diperlukan metode untuk menyebarkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait melalui pencarian, penilaian, dan penggunaan informasi terkait kesehatan. Kemampuan Dalam hal menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang lain di sekitarnya, literasi kesehatan merupakan hal yang dianggap penting [7]

### METODE PENELITIAN

Pelaksanaan akan dilaksanakan pada 28 Mei 2022 Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Melalui Edukasi Seks pada siswa SMPN28 Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Kegiatan dilakukan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan edukasi seks pada siswa SMPN 28 medan berjalan dengan baik, siswa antusias dalam setiap kegiatan. Anak-anak yang sedang tumbuh atau remaja harus mendapatkan pendidikan seksual (sex education), baik melalui sekolah resmi maupun informal. Hal ini penting untuk mencegah bias dalam pendidikan seks dan kesadaran



remaja putri tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan seks sangat penting untuk sejumlah alasan, termasuk yang berikut: Menemukan pengetahuan seksual bagi remaja; menyadari pentingnya mengetahui masalah seksualitas; menyadari fungsi seksual; menyadari kesulitan yang terkait dengan seksualitas remaja; dan menyadari unsur-unsur yang dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan. Oleh karena itu, diperlukan metode untuk menyebarkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait melalui pencarian, penilaian, dan penggunaan informasi terkait kesehatan. Kemampuan Dalam hal menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang lain di sekitarnya, literasi kesehatan merupakan hal yang dianggap penting.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

### KESIMPULAN

Setelah program kegiatan pengabdian masyarakat ini akan didapat kesimpulan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Kesehatan Melalui Edukasi Seks Pada Siswa SMPN 28 Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Agar setiap pelajar, Generasi Milenial memahami pentingnya Penyuluhan Kesehatan Melalui Edukasi Seks dan menambah pengetahuan agar tidak mendekati kegiatan seks selagi menjadi pelajar dan turun menjaga kedisiplinan serta mengamalkan ajaran agama dengan baik sehingga terhindar dari perilaku seks dan perbuatan seks sejak dibangun pelajar

### REFERENSI

- [1] E. L. Pambayun dan T. D. Permassanty, *An Integrated Marketing Communication Circle in 4.0 Era: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Penerbit Adab, 2021.
- [2] S. Aziz, *Pendidikan seks perspektif terapi sufistik bagi LGBT*. Penerbit Ernest, 2017.
- [3] P. Laila Adha, "Peran orang tua dalam pendidikan seks remaja di desa beran dusun wareng kecamatan ngawi.," IAIN Ponorogo, 2017.
- [4] A. Buanasari, *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa pada Kelompok Usia Remaja*. TOHAR MEDIA, 2021.

- [5] S. Shofiyah, "Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur," *Alamtara J. Komun. Dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 1, hlm. 57–68, 2020.
- [6] Y. Winoto, T. S. Rachmawati, dan D. Sinaga, "PENDIDIKAN SEKS DAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA PARA SISWA/SISWI SMP NEGERI CINEAM DI KECAMATAN CINEAM, KABUPATEN TASIKMALAYA," *J. Berdaya*, vol. 1, no. 1, hlm. 10–22, 2021.
- [7] S. Sinaga, L. B. Barus, N. B. Singarimbun, D. F. Zega, H. A. Simanjuntak, dan H. Purba, "PENYULUHAN PROGRAM PHBS CUCI TANGAN DI SD NEGERI 106165 MARINDAL I DELI SERDANG," *Community Dev. J. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, hlm. 149–153, 2023.

